

BAB IV

PELAKSANAAN TRADISI PERAYAAN MAULID NABI MUHAMMAD SAWDI KOTA SERANG

A. Perayaan Maulid Nabi di Kota Serang

Tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang berkembang di masyarakat Kota Serang dengan menggambarkan karakter asli Kota Serang yang religius, yang sebenarnya merindukan sosok teladan, tokoh panutan Rasulullah SAW sebagai sumber inspirasi dan keteladanan dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa dengan segala aspek dinamikanya. Tradisi Maulid Nabi masih terus berkembang dan terpelihara sampai saat ini, sejak zaman Kesultanan Banten, karena inisiatif warga masyarakat maupun dukungan intansi pemerintah Kota Serang.¹

Pelaksanaan perayaan Maulid Nabi dalam pandangan Islam memang tidak ada perintah maupun larangan. Akan tetapi Maulid Nabi merupakan sebuah rangkaian acara atau kegiatan yang bersifat budaya. Oleh karenanya, masyarakat Kota Serang menilai bahwa dalam pelaksanaan maulid tidak bisa dilepaskan oleh unsur budaya. Mengingat dengan hal itu, ada beberapa pandangan dalam bentuk perayaan maulid di Kota Serang yakni dari Pemerintahan Kota Serang (Wali Kota Serang bagian kesra) bapak Lukman Hakim, S.IP, Kementerian Agama Kota Serang bapak Dr. H. Bazari Syam, M.Pd, Tokoh Masyarakat/Ulama Banten Bapak KH Syatibi, kemudian dari ulama yakni Bapak Dr. KH. Wawan Wahyudin, M.Pd yang sekaligus

¹Pemerintah Kota Serang Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan, *Panjang Mulud sebagai Potensi Budaya Lokal dan Perannya dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah*, Serang, 2014, p. 48.

pengasuh Pondok Pesantren Al Muhajirin, Legok, Kota Serang, serta salah satu tokoh Masyarakat Kota Serang yang berasal dari Link Tembong, Desa Tembong, Kecamatan Cipocok Jaya yakni bapak Iwan Setiawan. Dalam hal ini ketiga unsur tersebut memberikan pandangan mengenai Maulid Nabi di Kota Serang. Maulid Nabi di Kota Serang pada umumnya adalah dimeriahkan dengan berbagai macam upacara, diantaranya ada panjang mulud, pawai panjang dengan melantunkan ayat-ayat suci Al Qur'an, membacakan sejarah Nabi, Dzikir, Marhaban, kemudian ngeropok yang berarti ngeriung atau kumpul di tempat tertentu yang merupakan bentuk sodaqah dari masyarakat yang merayakannya, serta ceramah agama yang membahas mengenai kelahiran Nabi Muhammad SAW.²

Dengan demikian, Perayaan Maulid Nabi di Kota Serang yang sangat beragam cara untuk merayakannya, ada yang merayakannya hanya dengan dzikir saja, ada yang merayakan dengan panjang kemudian ngeropok setelah itu ceramah, ada yang merayakannya hanya dengan panjang dan dzikir, ada yang merayakan hanya dengan panjang dan ngeropok saja, serta ada juga yang merayakan hanya dengan dzikir dan ceramah saja. Dan berikut ini adalah beberapa bentuk perayaan maulid Nabi yang sering dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat Kota Serang:

1. Pemerintah

a. Panjang Mulud

Menurut Bapak Lukman Hakim selaku kepala bagian kesra Walikota Serang mengatakan bahwa bentuk Panjang Mulud berarti

² Pemerintah Kota Serang, *Panjang Mulud sebagai Potensi Budaya Lokal...*, p. 5.

sebuah pesta keagamaan yang bernuansa Islami sehingga dari berbagai instansi pemerintahan di minta untuk membuat panjang yang berbentuk hiasan sehingga bisa di pawai ketika pelaksanaan berlangsung dengan tulisan-tulisan ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan Rasulullah SAW. Seperti halnya dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

Sebagai bentuk pelaksanaan panjang mulud pihak pemerintahan kota menyelenggarakan maulid nabi muhammad SAW bertempat di Masjid Agung banten atau masjid Ats-Sauroh Serang. Maka dari itu pihak penyelenggara panjang mulud yakni bagian Kesra Setda Kota Serang sebelumnya telah memberikan surat edaran kepada semua instansi pemerintahan Kota Serang mewajibkan untuk membuat panjang yang berisi makanan untuk dijadikan sebagai pawai panjang mulud.

Hiasan yang dimaksud ialah hiasan yang terbuat dari berbagai macam benda yang berbentuk miniatur masjid. Dan biasanya mengambil model Masjid Agung Banten lama lengkap dengan menaranya, Ada yang membuat masjid dari mobil, ada yang membuat perahu dari bambu yang kemudian disimpan di atas mobil, serta ada yang membuat perahu dihias yang kemudian dinaikan di motor, kapal laut, pesawat terbang, burung dan lain sebagainya. Isi

dari Panjang itu juga bisa bermacam-macam, ada yang dalam bentuk makanan, seperti telur ayam, atau bebek, daging ayam, ikan, dan lauk-pauk lainnya, tetapi bisa juga berupa pakaian, sajadah, sarung, kopiah, arloji, jam dinding, dan sebagainya. Di sela-sela makanan atau pakaian itu kadang-kadang tersimpan lembaran uang.³

Tokoh Ulama Banten yakni KH Syatibi menyebutkan bahwa perayaan maulid nabi merupakan sarana ibadah yang harus ditingkatkan, karena didalamnya memuat tentang nilai-nilai Al Qur'an sehingga bermakna ibadah secara lahir maupun batin. Keterkaitan dengan hal itu, mulanya perayaan maulid nabi dilakukan oleh syekh Al Barzanji yang menulis sya'ir berisi pujian-pujian kepada Rasulullah SAW sehingga semuanya ada nilai-nilai Al Qur'an yang terkandung.⁴

Disamping itu, Kepala Kemenag Kota Serang yakni Dr. H. Bazari Syam, M.Pd mengatakan bentuk maulid di Kota Serang sangat beragam. Akan tetapi, dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh unsur pemerintah hampir sama dengan yang dikatakan oleh bagian kesra Kota Serang. Sementara itu Kepala Kemenag Kota Serang sangat mengharapkan kepada instansi pemerintahan maupun masyarakat sekitar, dalam unsur kebudayaan masyarakat harus bisa mencontoh masyarakat-masyarakat yang ada di wilayah Kasemen dan Tembong. Dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di dua daerah tersebut sangat beragam keunikan, diantaranya adalah masyarakat diuntut setiap keluarga harus mengikuti rangkaian acara

³Lukman Hakim, *Bentuk Maulid di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

⁴KH Syatibi, *Perayaan Maulid Nabi*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 30 Agustus 2016, 10:00 WIB.

sebelumnya dengan pengajian secara bergiliran yang di lakukan di masjid setempat. Maka dari itu beliauapun berharap agar kebudayaan yang sudah berkembang ini tidak lantas hanya dijadikan sebagai *ceremonial* saja, akan tetapi harus di tingkatkan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan Al Qur'an juga. Karena berbicara mengenai peringatan Maulid Nabi Muhammad, juga harus bisa meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an yang juga dilakukan setiap harinya.⁵

KH.Wawan Wahyudin selaku unsur dari ulama sekaligus da'i yang sering diundang untuk ceramah agama dalam pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW di berbagai tempat bahwa ada empat hal yang dilakukan dalam pelaksanaan maulid.yakni :

1. Monumental: Maulid dijadikan sebagai monumental seperti pembuatan TBM, Rumah Qur'an, Membangun Masjid, dan lain-lain. Sehingga hal tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat pada umumnya setelah melaksanakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.
2. Sosial: Maulid berperan sebagai rasa kepedulian terhadap sesama seperti santunan anak yatim, khitanan masal, pengobatan gratis dan lain-lain.
3. Seni kebudayaan: yang berbentuk panjang mulud yang di hiasi dengan kaligrafi, pembacaan Al Qur'an secara bergilir, tahfidz Qur'an yang dilakukan oleh beberapa kalangan serta lomba MTQ tingkat kabupaten atau kota.

Sarana keilmuan: yakni mengundang mubaligh atau da'i baik

⁵Bazari Syam , *Bentuk Maulid di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 September 2016.

tingkat lokal maupun nasional agar masyarakat bisa memahami tradisi maulid bukan hanya sebagai tradisi tahunan, akan tetapi agar mengetahui keutuhan ayat Al Qur'an yang harus dikembangkan serta dijaga dalam setiap harinya.⁶

b. Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap berbagai intansi yang terlibat dalam pelaksanaan maulid nabi sehingga akan di umumkan ketika pelaksanaan berlangsung. Untuk memeriahkan dan pembaca zikir mulud, dalam prosesi panjang mulud di pemerintahan Kota Serang, maka berbagai intansi yang membuat panjang tersebut dilombakan yang tujuannya adalah untuk menambah semangat para pendzikir, baik dari unsur pemerintah, masyarakat, maupun pendatang dari luar untuk menyaksikan proses pelaksanaan panjang mulud. Menurut Bapak Lukman dilombakannya panjang mulud ini tidak lain hanya untuk memeriahkan saja, dan memberi semangat. Menurutnya kreteria lombanya, yaitu : memiliki kekompakan, kerapihan, kedisiplinan, maupun keindahannya. Kelompok juri diambil dari panitia panjang yang benar-benar memiliki kemampuan menilai dari hasil kreasinya tersebut. Sehingga nantinya para pemenang akan diberikan penghargaan dari pemerintah Kota Serang.⁷

⁶KH. Wawan Wahyudin, *Bentuk Maulid di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 September 2016. 08:00 WIB.

⁷Lukman Hakim, *Bentuk Penilaian Panjang Mulud di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

c. Pawai Panjang dan Ngeropok

Pawai Panjang yang dimaksud adalah arak-rakan. Pawai Panjang dilakukan saat bentuk panjang yang sudah dikumpulkan di suatu tempat tertentu, dan biasanya pemerintah mengumpulkan panjang di Stadion Maulana Yusuf pada jam 08:00 WIB yang kemudian setelah terkumpulnya panjang langsung di pawai dengan berjalan kaki sambil membaca Shawlawat, ada yang membaca Al Qur'an, ada yang dzikir dan sebagainya. Di sepanjang jalan protokol dari Kantor Bersama Pemkot (Pemkot Lama) hingga jalan depan Islamic Center dipenuhi oleh ribuan peserta pawai. Gebyar Panjang Mulud ini merupakan rangkaian acara dalam menyemarakkan peringatan Maulid Nabi SAW tingkat Kota Serang. Perayaan mulud bukan hanya digelar dalam nuansa keagamaan saja, tapi juga diisi dengan kemeriahan panjang mulud yang beragam dan berwarna-warni, perpaduan antara religi dengan bentuk ekspresi seni yang telah menjadi tradisi turun temurun. Kepala Bagian Kesra Pemkot Serang Lukman Hakim mengatakan, bahwa kegiatan ini diikuti oleh sekitar 1.000 peserta yang terdiri dari unsur pemerintah dan masyarakat Kota Serang. Kegiatan ini pada intinya hampir sama dengan peringatan maulid nabi sebelumnya yakni menampilkan kreasi-kreasi ciri khas daerah Kota Serang.⁸

Kota Serang banyak dekorasi unik yang ditampilkan, ada pula masakan nasi dan lauk pauk yang ditempatkan pada sebuah

⁸Lukman Hakim, *Bentuk Penilaian Panjang Mulud di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

bakul besar dilengkapi dengan hiasan bisa berupa telur atau hiasan-hiasan lain atau tradisi dikampung lain adalah mengisi panjang maulid dengan beras, sarden, kopi, teh, gula, minyak dan bahan-bahan sembako lainnya. Yang kemudian dikumpulkan di dalam halaman masjid Ats-Tsauroh untuk dilakukan do'a bersama dan juga sholawat untuk memuliakan dan menghormati serta berterimakasih atas jasa Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengenalkan Islam kepada kami semua. Meski harus berebut makanan terdapat kenikmatan tersendiri di dalamnya, hal demikian membuktikan bahwa masyarakat sangat antusias sekali. Ngeropok (rebutan panjang mulud) ini merupakan tradisi yang berkembang dan tumbuh sudah sejak lama di tengah-tengah masyarakat Kota Serang.

Arti dari Ngeropok atau Ngegropok sendiri secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "Ngeriung" atau "kumpul-kumpul" atau juga ada yang menerjemahkan sebagai ajang rebutan dari "Panjang Mulud" itu sendiri. Atau Ngeropok adalah istilah untuk warga masyarakat yang menghadiri acara maulid atau yang mengambil berkat atau yang berebut panjang maulid, sebenarnya istilah ini awalnya untuk anak kecil yang biasa berebut panjang maulid. Tradisi ini berkembang dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat, diselenggarakan oleh masyarakat Serang, baik di kampung-kampung, di perumahan secara sederhana, maupun menjadi acara besar yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah setempat. Acara ngeropok ini tujuannya untuk bersodaqah kepada

orang-orang fakir miskin, yatim piatu, serta orang-orang yang membutuhkan.⁹

d. Dzikir dan Ceramah

Dzikir adalah suatu tindakan atau ucapan baik dengan lisan yang tumbuh dari dalam hati yang paling dalam, bisa berupa penyebutan asma Allah atau kalimat thoyyibah lainnya. Termasuk dalam kategori dzikir adalah membaca Al Qur'an. Penulis sendiri memberikan pengertian yang lebih luas, bahwa dzikir juga bisa dilakukan dengan perbuatan, semua aktifitas kasat mata yang mempunyai dampak untuk mengingat Allah disebut juga sebagai dzikir. Dzikir sangat dianjurkan bagi orang-orang beriman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
 ﴿٤٢﴾ هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
 النُّورِ ؕ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman" (Q.S Al Ahzab: 41-43).

Dalam ayat di atas, nampak jelas bahwa dzikir ibadah yang tak terbatas, semakin banyak berdzikir maka semakin baik, tidak hanya tak terbatas oleh waktu tetapi juga tak terbatas oleh

⁹Lukman Hakim, *Bentuk Panjang Mulud di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

waktu. Kapanpun baik sore maupun petang, siang ataupun malam boleh melakukan dzikir. Berikut ini runtutan dzikir di saat perayaan Maulid Nabi:

1. Berdzikir dengan menyebut asma Allah dan sifat-sifat-Nya, serta memujinya dengan menyebut asma dan sifat-Nya.
2. Tasbih (mensucikan Allah dengan mengucapkan: Subhanallah), tahmid (memuji Allah dengan mengucapkan: Alhamdulillah), takbir (mengagungkan Allah dengan mengucapkan: Allahu Akbar), Tahlil (mengucapkan *La Ilaha Illallah* yang artinya tidak ada tuhan yang haq kecuali Allah) serta memuliakan Allah. Ini merupakan lafal dzikir yang paling banyak diucapkan oleh kalangan orang-orang yang belakangan atau pada dewasa ini.
3. Berdzikir dengan hukum-hukum Allah, perintah-perintah-Nya serta larangan-larangan-Nya dan ini merupakan dzikir ahli ilmu. Bahkan ketiga dzikir ini merupakan dzikir mereka kepada Rabb-nya.
4. Berdzikir dengan firman-Nya yaitu dengan Al-Qur'an. Ini termasuk dzikir yang paling utama. Allah berfirman : Dan barangsiapa yang berpaling dari dzikirku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta" (QS. Thaahaa[20]:124). Yang dimaksud dengan dzikirku adalah kalam Allah yang telah diturunkan kepada Rasulullah SAW yaitu al-Qur'an. Allah berfirman : Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat

Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd [13]:28)

5. Berdzikir dengan berdo'a kepada Allah, beristighfar (mohon ampunan) dan merendahkan diri di hadapan Allah.¹⁰

Setelahnya melakukan dzikir panitia penyelenggara langsung mengadakan ceramah agama yang berkaitan dengan Maulid Nabi, biasanya panitia mengundang seorang penceramah dari tingkat nasional agar memberikan daya tarik tersendiri untuk diperkenalkan kepada masyarakat. Dengan mengundang penceramah dari luar, biasanya masyarakat sangat begitu antusias dalam menyaksikan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

2. Masyarakat

a. Panjang Mulud

Akan tetapi beda halnya apa yang dikatakan oleh bapak Iwan Setiawan selaku Tokoh masyarakat Tembong, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang bahwa "Panjang mulud berarti sebuah perayaan yang mana kami mengartikan bahwa masyarakat harus bisa memanjangkan tangannya dalam perayaan ini, artinya masyarakat harus ikut serta baik dalam tenaga, fikiran maupun materi sehingga terciptanya sebuah kerukunan dalam hal kebersamaan. Maka dari itu dengan mengartikan sebuah tangan ini dalam hal positif bukan dalam hal negatif. Yang berarti bahwa keikut sertaan masyarakat adalah agar masyarakat semata-mata mengharapkan karunia dari Allah SWT. bukan lagi karena harus dibayar melainkan untuk memberi.

¹⁰KH Wawan Wahyudin, *Maulid di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 September 2016, 08:00 WIB.

kaitan dengan hal itu masyarakat tembong pun melaksanakan kegiatan ketika pelaksanaannya dengan membaca ayat suci Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum mempawaikan hiasan yang telah dibuat dalam bentuk panjang mulud.¹¹

Masyarakat setempat merayakannya dengan penuh kegembiraan. Masjid-masjid dipenuhi dengan banyaknya dekorasi unik yang ditampilkan yang tentunya isi dari pajangan yang didekorasi sekreatif mungkin tersebut terdapat telur yang dihias-hias seperti bunga penuh dengan warna-warni yang indah. Selain itu ada juga sembako yang ditempel-tempel sebagai hiasan atau dipajang agar terlihat lebih menarik. Adapula nasi dan juga lauk-pauknya yang disimpan di dalam sangku. Yang ditunggu-tunggu adalah ketika Ngeropok atau berebut makanan yang telah dipajang sebagai memperingati hari kelahiran Nabi kita Nabi Muhammad SAW.

b. Pawai Panjang

Pawai Panjang biasanya dilaksanakan ketika bentuk Panjang yang sudah dibuat kemudian dikumpulkan di Masjid tertentu. Panjang biasanya dikumpulkan pada jam 08:00 WIB. Setelah terkumpulnya panjang, panitia penyelenggara langsung memberikan arahan kepada masyarakat untuk melakukan pawai panjang dengan mengelilingi perkampungan yang ada di Link Tembong.¹²

c. Dzikir dan Ceramah

Masyarakat Kota Serang memiliki kebiasaan membaca

¹¹Iwan setiawan, *Bentuk Maulid di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016, 21:00 WIB.

¹²Iwan setiawan, *Bentuk Maulid di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016, 21:00 WIB.

dzikir dengan kalimat "*La Ilaaha Illallaah*" secara bersama-sama dengan suara keras. Pada umumnya, dzikir dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh para jamaah yang bertindak sebagai makmum, pelaksanaan dzikir secara berjamaah biasanya dilakukan disaat sebelum ceramah agama pada perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Ketika melafadzkan kalimat dzikir dengan suara keras biasanya diikuti dengan gerakan kepala yang menggeleng-gelengkan kepalanya ke arah kanan dan kiri secara bergantian dengan lafadz "*La Ilaaha Illallaah*."

Melafadzkan dzikir dengan suara keras atau pelan, menggelengkan kepala serta melakukan gerakan-gerakan lainnya pada dasarnya adalah tidak ada perintah maupun larangan. Akan tetapi, semua kegiatan dzikir pada dasarnya adalah disesuaikan dengan kondisi. Namun pada hakikatnya, sebagai salah satu cara untuk memberikan kekhusu'an dalam melafadzkan kalimat-kalimat Allah SWT.¹³

Dzikir dan Ceramah biasanya dilakukan setelah acara pawai panjang. Dzikir biasanya di pimpin oleh seorang kyai yang sudah sepuh. Dzikir yang dilaksanakan di Tembong diiringi dengan Shalawat Nabi, pembacaan barzanji serta marhaban. Kemudian setelah itu, langsung ke acara inti yaitu ceramah agama yang disampaikan oleh seorang mubaligh yang sudah diundang datang ke tempat tersebut. Kyai biasanya berasal dari luar Kota Serang dan terkadang sering juga kyai lokal Kota Serang namun bukan berasal

¹³ Endad Musaddad, *Fiqh Keseharian Masyarakat Banten*, (Serang: PPM, 2013), p.54.

dari Link Tembong, melainkan dari luar Link Tembong.¹⁴

B. Cara Merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW

Beragam cara untuk merayakan maulid Nabi, dengan penuh semangat dan gembira baik pemerintah maupun masyarakat Kota Serang akan tetapi pada esensinya adalah sama. Sama-sama mengagungkan kelahiran Nabi dengan bermunajat kepada Allah serta mengharap pertolongan dihari kiamat nanti.

Dan adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perayaan panjang mulud di Kota Serang adalah:

1. Pemerintah

a. Pembentukan Panitia Panjang Mulud

Dalam Pembentukan panitia Panjang Mulud, pemerintah Kota Serang memberikan kepercayaan kepada Bagian Kesra WaliKota Serang yang merupakan unsur dari bidang keagamaan dalam birokrasi Walikota Serang. Terlepas itu dalam pembentukannya kepala bagian Kesra Kota Serang yakni Bapak Lukman Hakim, S.IP menerangkan bahwa pembentukan panitia panjang mulud biasanya direncanakan dua bulan sebelum pelaksanaan Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kemudian dalam jajaran kepanitiaan panjang mulud secara struktur diketuai oleh Kepala Bagian Kesra itu sendiri, setelah itu dari bagian yang lainnya ketua panitia meminta rekomendasi serta utusan kepanitiaan dari bidang-bidang lain yang ada di instansi pemerintahan WaliKota

¹⁴Iwan setiawan, *Bentuk Maulid di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016, 21:00 WIB.

Serang.¹⁵

b. Pengiriman Intansi

Pengiriman Intansi yang dimaksud adalah memberikan undangan kepada beberapa intansi terkait yang berada di wilayah Kota Serang. Pengiriman Intansi ini biasanya dilakukan 10 Hari sebelum pelaksanaan panjang mulud berlangsung. Hal ini selalu dilakukan agar berbagai intansi tersebut membuat panjang yang disesuaikan dengan intansinya masing-masing. Di antara intansi yang diundang adalah seperti dinas-dinas Kota Serang, organisasi kepemudaan Kota Serang, Ulama Se-Kota Serang dan umumnya Se-Banten, Pondok Pesantren Se-Kota Serang dan juga bahkan Se-banten, Sekolah-sekolah, Ormas Islam dan lain-lain. Pengiriman intansi ini bertujuan untuk ikut serta memeriahkan pelaksanaan panjang mulud yang tiada lain adalah sebagai bentuk dakwah Islam sehingga diharapkan membentuk karakter Kota Serang sebagai Kota yang religius dengan menjaga sebuah tradisi kearifan budaya lokalnya.¹⁶

Bapak Bazari Syam, M.Pd selaku kepala Kementerian Agama Kota Serang mengatakan pengiriman intansi yang dilakukan oleh Kemenag Kota Serang dengan memberikan surat edaran kepada para Kiai, Ulama, Pondok Pesantren, Madrasah-madrasah, pengurus KUA serta lembaga-lembaga yang ada di wilayah Kementerian Agama Kota Serang. Selain itu Kemenag Kota Serang

¹⁵Lukman Hakim, *Cara Merayakan Maulid di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

¹⁶Lukman Hakim, *Pengiriman Intansi Panjang Mulud di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016, 10:00 WIB.

mewajibkan kepada pihak tertentu agar mengajak masyarakat lain untuk memeriahkan pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW.¹⁷

c. Ritual Maulid

Ritual yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Serang ialah para panitia maupun birokrasi yang ada di pemerintahan Kota Serang, sebelum pelaksanaan mereka melakukan Wisata Religi (Ziarah) ke maqam Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tujuannya adalah berdo'a serta menjaga sebuah tradisi yang sebelumnya sudah dibawa oleh Sultan Maulana Hasanuddin tersebut.¹⁸

Sementara itu, Kementerian Agama Kota Serang mengintruksikan kepada para birokrasinya untuk mengadakan ritual syukuran yang dilakukan di kantor Kementerian agama Kota Serang. Hal ini dilakukan dengan dzikir, pembacaan ayat Al Qur'an, serta dengan mengumpulkan pakaian, makanan, maupun benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tujuannya adalah agar memiliki jiwa sosial kepada masyarakat, karena hal ini sudah sering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁹

d. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW

Pelaksanaan Maulid nabi Muhammad SAW dipimpin oleh

¹⁷Bazari Syam, *Pengiriman Intansi di Kemenag Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 10 September 2016, 09:00 WIB.

¹⁸Lukman Hakim, *Ritual Panjang Mulud di Pemerintahan Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

¹⁹Bazari Syam, *Ritual Panjang Mulud di Kemenag Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 10 September 2016, 09:00 WIB.

seorang MC dalam membacakan susunan acaranya. Susunan acara yang sering terlampir diantaranya:

1. Pembukaan yang diawali dengan membaca surat Al Fatihah.
2. Kemudian setelah itu pembacaan kalam ilahi yang di bacakan oleh seorang Qari yang berasal dari Kota Serang serta sudah mempunyai pengalaman di tingkat Nasional. Pembacaan kalam ilahi yang dibacakan oleh seorang Qari biasanya berkaitan dengan maulid Nabi.
3. Setelah itu pembacaan tawasul yang didalamnya ada hadzarat, pembacaan surat Al Fatihah, yasin, Al Waqi'ah, ayat kursi, serta surat-surat pendek. Setelah itu biasanya ada marhabaan, dzikir, dan pembacaan kitab barzanji.
4. Setelah selesainya pembacaan tawasul, ada do'a bersama yang dipimpin oleh seorang kyai asli Kota Serang.
5. Selesainya tawasul dan do'a, dari seluruh kalangan pemerintah maupun masyarakat langsung makan bersama.
6. Selesainya makan bersama, MC langsung memanggil seorang ulama atau kyai yang sudah di tingkat nasional untuk berceramah tentang Maulid Nabi Muhammad SAW.²⁰

2. Masyarakat

a. Pembentukan Panitia Panjang Mulud

Akan tetapi beda halnya dengan masyarakat di Link. Tembung, RT. 004/003, Kelurahan Tembung, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang-Banten. Bapak Iwan Setawan selaku tokoh

²⁰Lukman Hakim, *Pelaksanaan Panjang Mulud di Pemerintahan Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

masyarakat atau ketua DKM Al-Ikhlas mengatakan bahwa suatu kelompok yang terorganisir memiliki fungsi-fungsi yang mengatur lancarnya prosesi terjadinya tradisi panjang mulud. Untuk mewujudkan suatu kepanitiaan ini, diawali dengan rapat Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM), karena DKM merupakan organisasi tertinggi keagamaan di lingkungan kampung. Karena memang demikian para pengurus DKM mengundang para kiyai, tokoh, dan unsur pemuda. Kepanitiaan yang berlaku biasanya sampai tiga minggu hingga akhir acara tradisi upacara panjang mulud selesai. Panitia panjang mulud bertanggung jawab penuh pada masyarakat dan DKM sukses tidaknya upacara tradisi panjang mulud.²¹

b. Pengiriman Intansi

Bapak Dr. KH. Wawan Wahyudin selaku unsur ulama atau kiyai yang mempunyai Pondok Pesantren Al-Muhajirin Kp. Legok Dalam, Desa Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang-Banten mengatakan bahwa dalam pengiriman intansi yang dilakukan adalah dengan mengajak masyarakat sekitar baik yang ada di wilayah Legok Dalam maupun tetangga sekitar untuk mensyi'arkan agama Islam melalui tradisi maulid Nabi Muhammad SAW, tujuannya untuk menambah iman dan ketaqwaan kepada Allah serta mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW.²²

Sama halnya dengan pengurus DKM Masjid Al-Ikhlas di

²¹Iwan Setiawan, *Kepanitiaan Panjang Maulid di Masyarakat Tembong*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016, 21:00 WIB.

²²KH. Wawan Wahyudin, *Pengiriman Intansi*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 September 2016.08:00 WIB.

Link. Tembong, RT. 004/003, Kelurahan Tembong, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang-Banten. Para pengurus DKM mengundang para kiyai, tokoh, dan unsur pemuda. Yang tujuannya adalah untuk silaturahmi antar keluarga maupun tetangga dari luar kampung. Dengan semangat yang dilakukan oleh masyarakat tembong, dari berbagai unsur yang ada, diantaranya adalah unsur kepemudaan biasanya mereka memiliki inisiatif untuk mengundang para pemuda dari kampung luar tembong, karena sudah memiliki asas kekeluargaan yang sudah dibangun beberapa tahun sebelumnya.²³

c. Ritual Maulid

Bapak Dr. KH. Wawan Wahyudin selaku unsur ulama atau kiyai yang mempunyai Pondok Pesantren Al-MuhajirinKp. Legok Dalam, Desa Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang-Banten mengatakan bahwa dalam ritual maulid yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Muhajirin adalah dengan mengadakan syukuran yang berisi tentang Pembacaan Al Qur'an 30 Juz, hal tersebut dilakukan secara bergiliran oleh para Santri, kemudian setelah itu dzikir, shalawat, membuat kaligrafi tertulis ayat Al Qur'an atau Hadits yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW. Hal ini dilakukan agar memberikan wawasan keilmuan kepada para santri sebagai generasi muda untuk senantiasa menjadi contoh kepada masyarakat agar ketika kembali ke masyarakat mereka

²³Iwan Setiawan, *Pengiriman Panjang Maulid di Masyarakat Tembong*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016. 21:00 WIB.

sudah mengerti tentang keadaan maulid Nabi Muhammad SAW.²⁴

Sama halnya dengan pengurus DKM Masjid Al-Ikhlas di Link. Tembong, RT. 004/003, Kelurahan Tembong, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang-Banten. Iwan Setiawan selaku ketua DKM mengatakan bahwa hal biasa yang selalu dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan ialah dengan membuat kaligrafi yang dipasang di dinding Masjid oleh masyarakat tembong serta dengan mengadakan pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an yang dilakukan secara bergiliran, hal tersebut dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan maulid. Baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa yang pembacaannya disesuaikan dengan keadaannya masing-masing. Kalau dari orang dewasa pembacaannya dengan Al Qur'an 30 Juz karena hal itu dilakukan secara bergiliran, serta dari kalangan anak-anak hal tersebut dilakukan dengan membaca juz 30 karena dan ada juga dari kalangan anak-anak yang ikut serta membaca 30 juz yang hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan membacanya. Dan adapun yang belum bisa membaca pihak panitia hanya meminta untuk membaca surat Al Ikhlas saja, agar hal tersebut dilakukan untuk menjadi motivasi dari berbagai kalangan dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.²⁵

Bagi Masyarakat Tembong membuat kaligrafi yang bertulisan ayat Al Qur'an untuk dipasang di dinding masjid yang

²⁴KH.Wawan Wahyudin, *Pengiriman Intansi*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 September 2016, 08:00 WIB.

²⁵Iwan Setiawan, *Kepanitiaan Panjang Maulid di Masyarakat Tembong*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016, 21:00 WIB.

sebagaimana dokumentasi terlampir. Ngeropok atau kumpul bersamadengan dzikir maulid, yang didalamnya terdapat pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dan Shalawat Nabi, Pembacaan Barzanji yang mengisahkan tentang kisah hidup Rasulullah SAW hal tersebut biasanya dilakukan oleh Ulama atau Kiyai, Ceramah Agama dengan mengundang mubaligh, do'a bersama, Pembagian Sodaqah yang di dalamnya berisi makanan dan minuman baik olahan maupun mentahan.

d. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW

Pelaksanaan Maulid nabi Muhammad SAW dipimpin oleh seorang MC dalam membacakan susunan acaranya. Susunan acara yang sering terlampir diantaranya:

1. Pembukaan yang diawali dengan membaca basmalah.
2. Kemudian setelah itu pembacaan kalam ilahi yang di bacakan oleh seorang Qari dengan surat yang berkaitan dengan maulid Nabi.
3. Setelah itu pembacaan tawasul yang didalamnya ada hadzarat, pembacaan surat Al Fatihah, yasin, Al Waqi'ah, ayat kursi, serta surat-surat pendek. Setelah itu biasanya ada marhabaan, dzikir, dan pembacaan kitab barzanji
4. Setelah selesainya pembacaan tawasul, dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh seorang kyai tertentu.
5. Selesainya tawasul dan do'a, masyarakat langsung makan bersama sebelum menginjak ke acara ceramah agama.
6. Selesainya itu, MC langsung memanggil seorang ulama atau

kyai untu berceramah tentang Maulid Nabi Muhammad SAW.²⁶

C. Aplikasi Living Qur'an dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW

1. Pembacaan Al Qur'an 30 Juz

Al Qur'an secara teks dapat diaplikasikan ketika adanya sebuah tradisi yang terjadi di masyarakat. Pembenerannya adalah Al Qur'an selalu hidup di masyarakat melalui pelaksanaan pembacaan ayat Al Qur'an yang dilakukan secara bergiliran sehingga bisa memaknai semua itu dengan studi Living Qur'an. Maka dari itu, pelaksanaan pembacaan Al Qur'an ini hanya dilakukan di masyarakat Link Tembong, Kota Serang serta di pondok pesantren Al Muhajirin, Kp. Legok, Taktakan-Kota Serang. Dengan diadakannya pengajian 30 juz yang dilaksanakan di masyarakat sebelum perayaan maulid Nabi menandakan bahwa Al Qur'an lebih hidup di masyarakat maupun di kalangan santri.

Seperti halnya diungkapkan oleh bapak Iwan Setiawan selaku tokoh masyarakat DKM bahwa pembacaan Al Qur'an yang dilakukan secara bergiliran ini tiada lain sebagai bentuk keharusan yang dimiliki oleh masyarakat, artinya Al Qur'an tidak hanya dibaca ketika bulan Ramadhan saja, akan tetapi juga dilakukan disaat pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW agar bisa diaplikasikan setiap harinya.²⁷

Demikian juga yang dikatakan oleh KH Wawan Wahyudin

²⁶Iwan Setiawan, *Perayaan Panjang Maulid di Masyarakat Tembong*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016, 21:00 WIB.

²⁷Iwan Setiawan, *Aplikasi Al Qu'an dalam Pelaksanaan Maulid Nabi di Kota Serang*, Interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016. 21:00 WIB.

sebagai pengasuh pondok pesantren Al Muhajirin mengatakan bahwa dalam proses menghidupkan Al Qur'an, seluruh kalangan santri dan masyarakat sangatlah dilibatkan. Bukan hanya santri yang belajar di pondok pesantren, akan tetapi masyarakat sekitar pun diundang untuk mengikuti pelaksanaan maulid Nabi atau bahkan orang tua santri yang berasal dari berbagai wilayah diikut sertakan dalam kegiatan maulid Nabi. Tujuannya adalah agar seluruh santri, masyarakat, maupun orang tua bisa mengaplikasikan setelah pelaksanaannya. Tidak hanya dilakukan disaat ada kegiatan tertentu saja, akan tetapi juga dilakukan setiap harinya. Agar Al Qur'an bisa menjadi bagian dari kehidupan kita, agar Al Qur'an bisa melekat di dalam hati kita, agar bisa tenang, nyaman dan selamat.²⁸

2. Pembacaan Kalam Ilahi

Dalam Pembacaan Tilawatil Qur'an, ini dilakukan oleh seseorang yang sudah mampu melagungkannya, seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Serang dalam pelaksanaan Maulid Nabi pembacaan kalam ilahi dilakukan oleh orang yang sudah menjuarai MTQ tingkat Nasional atau bahkan Internasional yakni KH. Fathullah. Beliau berasal dari kubang apu Kota Serang-Banten.²⁹

Dalam hal pembacaan kalam ilahi, dari berbagai unsur baik pemerintah maupun masyarakat ketika pelaksanaan maulid Nabi,

²⁸KH Wawan Wahyudin, *Aplikasi Al Qu'an dalam Pelaksanaan Maulid Nabi di Kota Serang*, Interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 September 2016. 08:00 WIB.

²⁹Lukman Hakim, *Aplikasi Al Qu'an dalam Pelaksanaan Maulid Nabi di Kota Serang*, Interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 30 Agustus 2016. 10:00 WIB.

selalu ada pembacaan kalam ilahi. Hal ini dilakukan ketika sebelum acara ceramah. Pembacaan kalam ilahi ini dengan memakai surat-surat yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW.

3. Kaligrafi

Kaligrafi sebagai bentuk tulisan Al Qur'an yang dihias di dalam panjang mulud. Hal ini nampak terlihat baik dari kalangan pemerintah dan masyarakat. Akan tetapi, tidak secara menyeluruh. Hanya beberapa orang saja yang membuat tulisan dalam bentuk panjang tersebut. Seperti, Kementerian Agama Kota Serang ketika membuat panjang selalu dihiasi dengan surat Al Ahzab ayat 21. Serta dari kalangan masyarakat hanya beberapa orang saja yang membuat kaligrafi.

4. Pembacaan Tawasul

Bertawasul kepada Rasulullah SAW sebagaimana do'a dari Nabi Adam as dengan meminta permohonan kepada Allah dengan perantara (wasilah), bukanlah hal yang baru dan aneh. Wasilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada sesuatu yang lain. Bentuk Jama' dari wasilah adalah wusul dan wasa'il. Sedangkan bentuk tunggalnya adalah tawasul.

Pembacaan tawasul biasanya dipimpin oleh seorang kyai. Pembacaan tawasul tujuannya adalah berdo'a. Didalamnya berisi surat Al Fatihah, Al Baqarah ayat 1-5, ayat kursi, serta dzikir-dikir dengan asma Allah. Hal tersebut dilakukan dengan mengharap rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana dalam Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

"*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*".

D. Analisis Living Qur'an di Masyarakat dan Pemerintah dalam Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW.

1. Theologi

Berdasarkan dari kondisi yang ada, kemudian ditinjau dari segi teologi bahwasanya masyarakat dan pemerintah mempunyai keyakinan bahwa maulid Nabi merupakan sumber ajaran untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bersumber dari Al Qur'an Surat Al Ahzab [33] ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

"*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*."

Serta surat al-A'raf ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
 عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَتُحْرِمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ
إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ ۖ وَعَزَّرُوهُ
وَنَصَرُوهُ وَأَتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



(Yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al A'raf [07]: 157)

Dalam ayat ini dinyatakan dengan tegas bahwa orang yang memuliakan Nabi Muhammad SAW adalah orang yang beruntung. Merayakan Maulid Nabi termasuk dalam rangka memuliakannya. Ayat di atas sangat umum dan luas. Artinya, apa saja yang dikerjakan kalau diniatkan untuk memuliakan Nabi maka akan mendapat pahala. Sebagaimana dalam Hadits Nabi Muhammad SAW.

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ

أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ
 شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌهَا وَوِزْرٌ مَنْ
 عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ (رواه
 مسلم)

Jarir bin Abdullah Al-Bajali R.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang memulai perbuatan baik dalam Islam, maka ia akan memperoleh pahalanya serta pahala orang-orang yang melakukannya sesudahnya tanpa dikurangi sedikitpun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang memulai perbuatan jelek dalam Islam, maka ia akan memperoleh dosanya dan dosa orang-orang yang melakukannya sesudahnya tanpa dikurangi sedikitpun dari dosa mereka." (HR. Muslim:1017).³⁰

Hadits ini memberikan keleluasaan kepada ulama untuk merintis perkara baru yang baik dan tidak bertentangan dengan Al Qur'an, Sunnah, Atsar maupun Ijma'. Peringatan Maulid nabi adalah perkara baru yang baik dan sama sekali tidak menyalahi satupun diantara dalil-dalil tersebut. Dengan demikian berarti hukumnya boleh, bahkan salah satu jalan untuk mendapatkan pahala. Jika orang mengharamkan Maulid Nabi berarti telah mempersempit keleluasaan yang telah Allah berikan kepada hambanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang belum pernah ada pada masa Nabi Muhammad SAW.

2. Histori

Kegiatan Maulid Nabi belum dilaksanakan pada zaman Nabi, tetapi perayaan maulid itu dianjurkan oleh Allah dan Rasul-

³⁰ Ahmad Tsauri, *Sejarah Maulid Nabi "Meneguhkan Semangat KeIslaman dan Kebangsaan*, (Pekalongan: CV. Menara SKS, 2015), cet I, p. 47

Nya secara umum. Walaupun tidak ada nash yang nyata tetapi secara tersirat Allah dan Rasul-Nya menyuruh kaum muslimin untuk merayakan suatu hari yang menjadi peringatan-peringatan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW.

Perayaan maulid ini adalah budaya umat Islam dari zaman dahulu yang diawali oleh Sultan Salahudin Al-Ayyubi yang memerintah pada tahun 1174-1193 M atau 570-590 H pada masa Dinasti Bani Ayyubiyah. Peringatan maulid ini pada mulanya diperingati dengan tujuan untuk membangkitkan semangat kaum muslim. Sebab waktu itu umat Islam sedang berjuang keras mempertahankan diri dari serangan tentara salib Eropa, yakni dari Prancis, Jerman, dan Inggris. Kita mengenal musim itu sebagai Perang Salib. Pada tahun 1099 M tentara salib telah berhasil merebut Yerusalem dan menyulap Masjidil Aqsa menjadi gereja. Umat Islam saat itu kehilangan semangat perjuangan dan persaudaraan ukhuwah. Peringatan Maulid Nabi yang diselenggarakan Sultan Salahuddin itu membuahkan hasil yang positif. Semangat umat Islam menghadapi Perang Salib bergelora kembali. Salahuddin berhasil menghimpun kekuatan, sehingga pada tahun 1187 (583 H) Yerusalem direbut oleh Salahuddin dari tangan bangsa Eropa, dan Masjidil Aqsa menjadi masjid kembali, sampai hari ini.

Tidak hanya itu, peringatan maulid juga dikenalkan oleh walisongo ke Indonesia. Salah satunya adalah Sunan Kalijaga yang sudah merubah peradaban bangsa dari orang-orang jahiliah yang kemudian sampai berkembang sampai ke pelosok-pelosok nusantara dan hingga saat ini terus dilakukan terkhusus di Kota Serang yang pada mulanya dibawa oleh Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Fenomenologi

Maulid Nabi Muhammad SAW di Kota Serang merupakan tradisi yang diwariskan oleh Kesultanan Banten. Berdasarkan fenomena yang ada, setiap bulan Rabiul Awal pemerintah dan masyarakat Kota Serang selalu memperingati Maulid Nabi. Di Kota Serang Maulid Nabi lebih populer dengan sebutan Panjang Mulud. Peringatan Panjang Mulud di Kota Serang terpusat di Masjid Agung Ats-Sauroh Serang. Di Masjid tersebut pada Bulan Maulid banyak sekali dikunjungi masyarakat dari berbagai daerah, yang tentunya juga menarik para wisatawan untuk datang di sekitar tempat tersebut. Sehingga selama ini atmosfer tradisi Panjang Mulud lebih identik dengan suasana religius. Tradisi yang sudah berlangsung hampir 8 tahun ini agaknya terlanjur memiliki daya tarik religiusitasnya. Sehingga makna Panjang Mulud seakan telah mengalami perkembangan dalam nuansa keagamaan yang dikemas dalam tradisi budaya. Ibarat pepatah ada gula ada semut, di mana masyarakat berkumpul maka daya tarik wisatawan maupun masyarakat setempat akan berkembang. Di wilayah Kota Serang sendiri, sebenarnya Panjang Mulud tidak hanya ada di pemerintahan saja, melainkan ada juga ada tempat lain seperti Desa Tembong, Desa Legok, Kasemen, Unyur dan lain-lain.

Panjang Mulud yang terkadang memiliki daya tarik dari sistem perekonomian maupun pariwisata yang potensial. Hal ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat jika dikembangkan secara terpadu. Kita dapat melihat para pengunjung yang datang dari berbagai daerah dengan sengaja untuk menikmati keramaian Panjang Mulud. Fenomena ini tentu

menunjukkan bahwa perayaan Panjang Mulud memiliki potensi daya tarik ekonomi dan pariwisata yang luar biasa. Ini merupakan aset budaya sekaligus potensi ekonomi dan pariwisata yang dapat dikembangkan. Apalagi jika mulud dapat dikemas menjadi kegiatan wisata religi, budaya serta kuliner tahunan yang terprogram.

4. Sosiologi

Dalam hal ini mencakup sebagai aspek kebersamaan, sehingga pemerintah dan masyarakat menjadikan maulid nabi sebagai kegiatan untuk bersodaqah, untuk berperan aktif dalam meningkatkan ukhuwahnya. Dalam hal ini, Pemerintah maupun Masyarakat merasakan bahwa perayaan maulid dijadikan sebagai bentuk menumbuhkan jiwa sosial dan kepedulian terhadap sesama. Benda-benda yang bermanfaat seyogyanya dicontohkan oleh pemerintah serta diperkenalkan kepada masyarakat terutama kaum anak-anak. Selain itu, dikenalkan pula etika dan moral dalam hidup bermasyarakat tanpa harus mendikte. Tujuan lainnya, mengenalkan bagaimana cara berbagi yang benar seperti yang dicontohkan nabi kita yang sunnahnya diserahkan langsung kepada yang membutuhkan. Jadi, perayaan maulid ini bisa menjadi pelajaran bagi pemerintah, masyarakat terutama bagi kaum generasi muda untuk belajar meneladani ajaran nabi yaitu berbagi.

5. Psikologi

Ditinjau dari segi Psikologi bahwasanya pemerintah maupun masyarakat Kota Serang merasa bahwa tradisi perayaan maulid disebabkan karena aspek keyakinan, keyakinan yang sudah membiasakan diri dari setiap waktunya. Terlepas itu ketika

menghadapi bulan rabiul awal baik dari masyarakat maupun pemerintah sudah beranggapan dalam dirinya akan adanya sebuah kewajiban yang mendorong untuk melaksanakannya. Akhirnya, momentum Maulid Nabi selayaknya dijadikan sarana refreshing mental dari kejenuhan hidup yang penuh dengan ada dan tiadanya dalam hal materi. Yang tiada lain mencari sesuatu yang hilang dari kehidupan negeri ini, dengan bercermin pada Sang Pembawa Rahmat Allah ialah Nabi Muhammad SAW.

6. Sarana Aplikasi

Kemudian, tidak hanya dalam unsur theologi, fenomenologi, historis, sosiologi dan psikologi. Akan tetapi, perayaan maulid ini perlu dilestarikan dan dipertahankan mengingat bahwa peringatan maulid tersebut banyak manfaat yang dapat kita peroleh, diantaranya adalah :

1. Sebagai tanda cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW

Mencintai Rasulullah SAW adalah wajib dan harus didahulukan daripada kecintaan kepada segala sesuatu selain kecintaan kepada Allah, sebab mencintai Rasulullah SAW adalah mengikuti sekaligus keharusan dalam mencintai Allah. Mencintai Rasulullah adalah cinta karena Allah. Mencintai Rasulullah SAW mengharuskan adanya penghormatan, ketundukan dan keteladanan kepada beliau serta mendahulukan sabda beliau SAW atas segala ucapan makhluk, serta mengagungkan Sunnah-sunnahnya.

2. Sebagai media berdakwah.

Inilah yang dilakukan oleh para Walisongo, dalam sejarah penyebaran Islam di Nusantara, perayaan Maulid Nabi atau Muludan dimanfaatkan oleh Wali Songo untuk sarana dakwah

dengan berbagai kegiatan yang menarik masyarakat agar mengucapkan syahadatain (dua kalimat syahadat) sebagai pertanda memeluk Islam. Itulah sebabnya perayaan Maulid Nabi disebut Perayaan Syahadatain, yang oleh lidah Jawa diucapkan Sekaten. Perayaan maulid ini merupakan salah satu media dakwah yang cukup efektif, dimana dalam perayaan ini berkumpul masyarakat dengan berbagai kalangan yang tak membedakan kaya miskin, tua muda ataupun hitam putih. Semua berkumpul menjadi satu, merekapun mendengar apa yang disampaikan oleh ustadz atau kyai yang mengisi dalam perayaan tersebut

3. Sebagai jati diri umat Islam

Ini artinya bahwa perayaan maulid ini merupakan jati diri atau basic sentral kekuatan umat Islam. Kenapa dikatakan basic sentral kekuatan umat Islam ? Karena dalam perayaan maulid ini umat Islam berkumpul dan disatukan oleh satu kebersamaan yaitu sama-sama umat Nabi Muhammad SAW. Dari sini diharapkan bisa mempererat hubungan tali persaudaran antar umat Islam untuk selalu hidup rukun dan saling tolong menolong.

Jadi secara umum bahwa bahwa tradisi Panjang Mulud yang berkembang di Kota Serang merupakan salah satu fenomena budaya lokal, salah satunya dengan adanya pelaksanaan Living Qur'an. Living Qur'an dalam tradisi maulid dijadikan sebagai tradisi kebudayaan yang muncul disaat fenomena itu terjadi. Selain itu, ada beberapa landasan Al Qur'an yang dijadikan sebagai prinsip dalam kegiatan tersebut. Di samping itu, terdapat makna penting dengan adanya maulid Nabi, yakni praktek ibadah spiritual yang tidak bisa hilang dalam kehidupan masyarakat.